

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS LINGKUNGAN PEMBELAJAR DENGAN KREATIFITAS ANAK DI PAUD

Maria Fonita Ndarap

ndarapm@gmail.com

UNIKA ST PAULUS RUTENG

ABSTRAK

Abstrak: Kreativitas setiap individu harus diciptakan sejak awal, karena sangat mempengaruhi perkembangan eksistensi pencapaian seseorang. Peningkatan kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan dengan lingkungan yang mendukung anak-anak. Lingkungan yang stabil jelas dapat mempengaruhi kemajuan kreativitas anak-anak. Artikel ini membahas tentang pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Menggunakan metode penelitian literature. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini sangat berpengaruh. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mampu memberikan pengaruh yang positif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anak yang belajar dari lingkungan sekitar akan mengembangkan kreativitasnya, seperti: anak mampu mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar, anak lebih komunikatif, pembelajaran lebih konkrit, menciptakan ide-ide baru, berpikir imajinasi, mampu mengenal dan mencintai lingkungan, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, lingkungan mampu mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kreativitas Lingkungan Sekitar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Kualitas lingkungan pembelajaran di PAUD memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan relevan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kualitas lingkungan pembelajaran di PAUD dengan tingkat kreativitas anak. Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senangakan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru disekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut. Dunia anak-anak merupakan pewarnaan emosional yang paling nyata. Kompetensi-kompetensi dini yang dihasilkan anak-anak akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya.

Anak-anak merupakan objek paling murni untuk digali kemampuannya melalui kreativitas yang tercipta. Mereka bukanlah miniatur orang dewasa. Perlakuan khusus sebagai anak-anak sangat mereka butuhkan. Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan

kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Kreativitas dapat terwujud dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan tertentu. Menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal yang kreatif sangat bermanfaat dan memberikan kepuasan tersendiri. Tidak dipungkiri lagi bahwa kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide-ide kreatif yang tercipta dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain bahkan Negara terbukti dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan. Semua itu merupakan salah satu sumbangan kreativitas. Jadi, kreativitas harus dipupuk sejak dini sehingga anak-anak kelak tidak hanya menjadi konsumen saja namun bisa melahirkan dan menciptakan sesuatu yang bermakna dan berguna. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal nonformal maupun informal. Masyarakat yang memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan menjadikan generasi yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh semasa hidupnya. Kreativitas pada anak memiliki ciri-ciri tersendiri. Kreativitas anak usia dini dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasaan beraktivitas.

Salah satu cara anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar adalah dengan mendorong kreativitas (S. Priyanto et al., 2014). Karena kreativitas merupakan ruang atau area yang harus diciptakan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan kreativitas anak dapat digunakan untuk menciptakan kualitas-kualitas potensial yang ada pada diri anak dan untuk mengkoordinasikan interaksi psikologis anak. Perkembangan anak usia dini Perkembangan tubuh harus dikordinasikan ke arah fisik, intelektual, sosial, bahasa dan kreativitas yang sesuai untuk menciptakan kerangka yang tepat untuk membangun kepribadian secara keseluruhan. Anak usia dini adalah anak yang benar-benar mengalami proses perkembangan dan kemajuan yang pesat yang merupakan lompatan formatif. Masa remaja atau anak usia dini perlu menjadi masa kreatif, dan bentuk kreativitas yang ditunjukkan anak usia dini diakui sebagai jenis kreativitas yang unik dan orisinal dengan frekuensi yang tidak terkendali. Kreativitas anak usia dini akan terlihat ketika anak bermain tanpa hambatan dan mampu menempatkan diri di luar sana. Perlahan-lahan, kreativitas anak akan tertarik pada setiap gerakan yang dilakukan anak, karena anak adalah individu yang aktif dan jarang pendiam. Kreativitas menggabungkan pengaturan contoh lain yang menggabungkan data dan informasi yang diperoleh anak usia dini dari pertemuan dan pengalaman baik dari sekolah maupun di luar sekolah (Anita Damayanti, 2014). Kreativitas memiliki alasan atau tujuan yang telah ditetapkan, misalnya anak usia dini membuat karya daun, kita mungkin akan menghadirkan berbagai jenis daun kepada anak tersebut.

Perkembangan kemampuan kreatif bertepatan dengan perkembangan kepribadian pada masa usia dini. Ketika kreativitas anak-anak berkembang sepenuhnya, mereka menerima pengembangan pribadi yang berkelanjutan. Di masa usia dini, anak sangat ingin mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Namun, ketika kreativitas anak tidak berkembang seperti yang diharapkan, anak mengalami perkembangan kepribadian yang tergantung dan menjadi tidak percaya diri, mudah putus asa, berani, dan tidak produktif. Mengingat pentingnya kreativitas baik bagi

manusia maupun anak, maka penting untuk mengupayakan pengembangan kreativitas pada anak (Afnita, 2021). Salah satu latihan yang dapat menumbuhkan kreativitas pada anak sejak dini adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Jurnal Obsesi

Seperti penelitian Istianti, (2018) untuk memperkaya kreativitas anak adalah mengakrabkan anak dengan lingkungan sekitarnya, dengan cara berpartisipasi dalam memelihara lingkungan dengan cara anak masing-masing. Selain itu juga, lingkungan dapat dijadikan sumber belajar anak yang mampu menumbuhkan kreativitas, jiwa inovatif, serta dapat menentukan ke arah nilai sikap menjadikan manusia yang lebih baik lagi untuk lingkungan alam, dan sosial masyarakat. Peran lingkungan sekitar yang mendukung memainkan peran positif pada kreativitas anak, penting untuk memiliki teknik yang tepat untuk meningkatkan kemajuan kreativitas anak usia dini. Menyelesaikan masalah dan mengembangkan diri sendiri membutuhkan kapasitas nalar yang inovatif sehingga dapat memajukan kesehatan mental yang bergantung pada aspek kognitif. Lingkungan juga dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas, yang berarti bahwa lingkungan di sekitar anak, khususnya lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, harus memberikan arahan dan hiburan untuk menghidupkan kreativitas anak usia dini. Sikap lingkungan sosial anak yang seringkali mengabaikan perkembangan tumbuhnya kreativitas dapat menghambat kemajuannya, karena anak tidak mendapatkan apresiasi sosial dari kreasi yang diciptakan (Mardhiyanaiet al., 2016).

Anak usia dini memiliki kebutuhan alamiah yang berbeda dengan orang dewasa, yang tidak hanya membutuhkan keindahan tetapi juga lingkungan yang kreatif. Mereka lebih terinspirasi oleh apa yang mereka lihat, sebuah proses pembelajaran penting yang jelas disamakan dengan tahap pembentukan anak usia dini, yang bahkan lebih menarik secara visual. Menggunakan lingkungan sekitar dengan membawa anak usia dini ini untuk memperlihatkan lingkungan kepada anak sehingga memperluas kreativitas dalam belajar. Untuk itu, lingkungan sebagai aset pembelajaran yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik, sosial budaya dan emosional anak (Astuti & Aziz, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Keunggulan dari naskah ini adalah menyajikan bukti empiris tentang pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini.

METODOLOGI

Pendekatan dan desain penelitian pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu kualitas lingkungan pembelajaran dan kreativitas anak di PAUD. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Desain korelasional digunakan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengendalikan variabel-variabel tersebut. Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai kualitas lingkungan pembelajaran di berbagai PAUD dan mengukur tingkat kreativitas anak-anak yang berada di lingkungan tersebut. Dengan menggunakan desain korelasional, peneliti dapat menentukan sejauh mana kualitas lingkungan pembelajaran berhubungan dengan tingkat kreativitas anak di PAUD. Selain itu, penelitian ini juga mungkin menggunakan metode survei, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi pendidik dan orang tua mengenai lingkungan pembelajaran. Observasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi anak-anak dengan

lingkungan pembelajaran. Wawancara dengan pendidik dan orang tua juga dapat memberikan wawasan kualitatif yang berharga mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas lingkungan pembelajaran dan kreativitas anak.

1. Populasi:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A pada tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri 2 kelas: populasi penelitian ini adalah semua anak-anak yang berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di suatu wilayah atau daerah tertentu. Populasi ini mencakup semua anak di berbagai lembaga PAUD di wilayah tersebut. Sampel penelitian dapat dipilih secara acak dari populasi tersebut. Misalnya, peneliti dapat memilih beberapa lembaga PAUD secara acak dari wilayah yang diteliti. Dari setiap lembaga PAUD yang dipilih, sejumlah anak dapat dipilih secara acak untuk diikutsertakan dalam penelitian ini. Ukuran sampel yang dipilih harus mencerminkan keberagaman dan representasi dari populasi yang diteliti agar hasil penelitian dapat di generalisasi ke populasi PAUD secara lebih luas. Selain itu, peneliti juga bisa mempertimbangkan inklusi orang tua atau pendidik anak-anak sebagai sampel tambahan. Pendapat dan persepsi mereka tentang kualitas lingkungan pembelajaran dan kreativitas anak-anak dapat memberikan wawasan yang berharga untuk penelitian ini. Dalam pemilihan sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih mencerminkan variasi dalam hal latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya anak-anak yang berpartisipasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih mewakili keragaman populasi PAUD yang ada di wilayah atau daerah yang diteliti.

2. Sampel

Pada penelitian ini, teknik sampling dengan menggunakan stratified random sampling. Sampel dipilih menurut tingkatan kualitas sekolah yang dilihat melalui siswa. Metode Analisis Data Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan ke dalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. proses analisis interaktif dapat digambarkan dalam skema berikut: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu, Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas

Menurut Rahmat & Sum (2017) Kreativitas sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Sebaiknya anak mempunyai kemampuan adaptif yang secara kreatif dan mampu menemukan solusi dari berbagai masalah yang ditemui termasuk tantangan hidup. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan membentuk serta melahirkan pola pikir yang solutif. Pemikiran solutif tersebut berupa keterampilan dalam mengenali masalah yang dihadapi anak, dan kemampuan dalam membuat perencanaan dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal lain kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau pemikiran/khayalan seseorang.

Kreativitas adalah kemampuan individu dalam menghasilkan suatu pemikiran atau hal-hal baru dimana pengamanannya melalui rangkaian latihan-latihan inovatif yang hasilnya berupa contoh-contoh baru dan perpaduan data dari pertemuan-pertemuan sebelumnya (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas merupakan pencapaian yang tidak biasa sejauh membuat sesuatu hal baru, memperoleh solusi ataupun cara mengatasi masalah, pemikiran inovatif, dan melihat hasil potensial yang berbeda. Sedangkan menurut Khasanah, (2019) kreativitas merupakan kapasitas yang melekat pada diri anak dan berusaha untuk di optimalkan. Kusumawardani et al., (2018) peningkatan kreativitas anak melalui 4P dalam proses kognitif yaitu: 1) Pribadi, anak yang kreatif akan mempunyai banyak pertanyaan, tertarik dengan kegiatan yang dikerjakan, suka mencoba hal-hal baru, suka eksplor lingkungan sekolah, mudah beradaptasi dengan perubahan situasi, bebas dalam melakukan berbagai macam hal, terbuka terhadap hal baru, melakukan kegiatan yang berbeda dengan temannya, memiliki banyak jawaban dan pertanyaan, mampu mencoba hal yang sulit, mengungkapkan pendapat, selera humor. 2) Pendorong, anak yang kreatif mampu melakukan kegiatan atas keinginan sendiri serta semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah/di rumah. 3) Proses, anak yang kreatif mampu terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik kegiatan individu atau kelompok. 4) Produk. Pada aspek ini berupa model, tindakan, gerakan, katakata, melodi, bentuk, atau karya lain yang dihasilkannya. Dari ke-empat aspek kreativitas tersebut sangat penting untuk dikembangkan supaya anak menjadi individu yang kreatif sehingga menghasilkan produk kreatif. Adapun Tabel 1 merupakan empat tahap proses kreatif menurut Wallas dalam A. Priyanto (2014) dan Tsai (2012) pada anak.

NO	Tahapan	Keterangan
1	persiapan	Pada tahap ini anak mengumpulkan informasi sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Informasi tersebut bisa didapatkan anak dari lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini anak melakukan percobaan atas dasar dari pemikirannya untuk memecahkan masalah
2	inkubasi	Pada tahap ini proses pemecahan masalah dalam bentuk alam sadar anak sendiri. Tahap ini berlangsung dalam waktu tidak menentu, bisa lama, bisa juga sebentar. Pada tahap ini kemungkinan anak lupa terhadap konteksnya dan akan mengingat kembali pada saat berakhirnya tahap proses ini
3	Iluminasi	Pada tahap ini anak mempunyai inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah. Seperti anak mengungkapkan pendapat secara spontan
4	Verifikasi	Pada tahap ini munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan kritis anak, kemudian mampu dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah data atau potensi yang dimiliki seseorang dalam menciptakan sesuatu sesuai dengan pemikirannya. Kemampuan ini dapat diidentifikasi dengan subjek atau pengetahuan. Penemuan Kreatif dianggap sebagai komponen bawaan yang hanya dimiliki oleh beberapa anak usia dini dan diyakini berkembang secara otomatis, tetapi dengan peristiwa ini, lingkungan dan kondisi alam yang menguntungkan tidak diperlukan. Meskipun tingkat kreativitasnya unik dan berbeda. Apalagi seperti kemungkinan lainnya, kreativitas harus diberi kesempatan untuk berkembang dan dukungan lingkungan sekitar anak. Kreativitas pada anak yakni interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan ide-ide baru, berpikir imajinasi, serta kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi anak (Widyasanti, 2021).

Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas harus disiapkan oleh instruktur, orang dewasa atau wali. Sehingga menyebabkan potensi dan kreativitas yang ada pada individu sejak usia dini bisa timbul dan dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu guru, orang tua maupun wali haruslah memiliki pilihan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak dengan memperhatikan dan menilai dengan terus-menerus dan saling berhubungan sebagai cara untuk memeriksa kelangsungan daya kreativitas. Pendidik yang mengetahui ciri-ciri anak kreatif dapat memahami perbedaan individu pada masa kanak-kanak dan mendukung perkembangan kreativitas pada setiap tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pendidik melihat dan membantu seluruh bagian perkembangan anak menggali/menemukan potensi terpendam dari kemampuan anak yang muncul pada saat bermain sampai anak puas dengan berbagai aktivitasnya. Tiap-tiap anak harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Montolalu (dalam Asnawati & Dkk, 2014) menekankan bahwa ada beberapa faktor lingkungan yang dapat mendukung atau mengganggu kreativitas anak.

Tiara et al., (2016) berpendapat bahwa potensi dasar kreativitas anak usia dini sangat luar biasa jika mendapatkan stimulasi dari lingkungan yang kondusif. Kreativitas anak usia dini dapat berkembang oleh beberapa faktor salah satunya faktor eksternal dari anak. Faktor eksternal dari anak biasanya berupa lingkungan sekitar anak yaitu rumah dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat mengembangkan kreativitas anak karena guru berperan sebagai fasilitator, model, mediator, serta inspirator dalam mengembangkan kreativitas anak dengan memberikan stimulasi yang tepat.

Sejalan dengan Mutmainnah, (2019) untuk mengembangkan kreativitas anak perlu adanya lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan rumah/keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan rumah/keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak dengan cara mendukung, memberikan support, kasih sayang, perhatian yang penuh terhadap hal-hal yang mendukung anak melakukan kegiatan kreatif. Sedangkan lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Adapun peranan sekolah mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah perbaikan kompetensi guru, pengadaan sumber belajar yang memadai dalam mengembangkan kreativitas anak, bersifat terbuka terhadap minat dan gagasan anak, memberikan waktu dan kesempatan dalam mengembangkan gagasan, memberikan kesempatan anak dalam mengambil keputusan, menciptakan suasana yang hangat, memberikan reward, bersikap positif dalam kegagalan anak.

Sependapat dengan Ernalis, (2018) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan memberikan dampak yang baik dalam perkembangan kreativitas anak, seperti: lingkungan mampu menyediakan berbagai macam hal yang dapat dipelajari oleh anak, adanya proses belajar yang lebih bermakna, adanya proses pembentukan pribadi anak, kegiatan

pembelajaran menjadi menarik dan inovatif, serta menumbuhkan aktivitas semangat belajar anak. Diperjelas oleh Dere, (2019) lingkungan sekolah mampu memberikan materi pada anak untuk memicu daya imajinasi anak dengan memberikan kesempatan anak untuk membayangkan serta menjelaskan ide-ide yang anak miliki, anak mampu menghargai individualitasnya, mendorong anak dengan perspektif yang berbeda, anak berpartisipasi dalam permainan kreatif, mampu membuat produk baru yang dibuat. Kreativitas anak harus diapresiasi dan kepercayaan oleh lingkungan anak.

St. Syamsudduha & Rapi, (2012) Keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memanfaatkan lingkungan yang terdekat dengan anak. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosial. Tanpa adanya lingkungan tersebut perkembangan anak tidak akan berkembang dengan optimal. Adapun kelebihan dari pemanfaatan lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu: anak mendapatkan informasi secara langsung, anak lebih komunikatif, pembelajaran lebih konkrit, mampu mengenal dan mencintai lingkungan, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan bahwa lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini sangat berpengaruh. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mampu memberikan pengaruh yang positif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anak yang belajar dari lingkungan sekitar akan mengembangkan kreativitasnya, seperti: anak mampu mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar, anak lebih komunikatif, pembelajaran lebih konkrit, mampu mengenal dan mencintai lingkungan, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, lingkungan sebagai sumber belajar dalam hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, emosional dan perkembangan intelektual. Dengan harapan ini berlaku untuk kreativitas anak-anak juga. Belajar di lingkungan ini akan sangat memperluas pengetahuan anak. Di dalamnya Anak mempelajari pengetahuan secara umum serta kognitif. Dalam suatu lingkungan, anak dapat belajar mengembangkan hubungan (emosional), toleransi, saling menghargai, tolong-menolong, dan lainnya. Akibatnya, pelatihan semacam itu akan berkontribusi pada pembentukan sikap sosial terhadap masyarakat. Selain itu, belajar di lingkungan meningkatkan kemampuan anak (keterampilan psikomotor). Misalnya, dengan berlatih dan mengamati perilaku, anak dapat belajar dan mengalami dengan segera. Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini .

Hasil penelitian Susanti, (2013) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dalam menggunakan lingkungan sekitar mampu meningkatkan perkembangan anak, aktivitas yang dapat dilakukan ialah dengan penerapan pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan dengan cara dikuasi kelompok dengan tujuan supaya anak mampu menyampaikan gagasan/ide-ide yang ada dalam pikirannya dan mampu menyelesaikan masalah dari pengalaman lingkungan sekitarnya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Miranda, (2016) bahwa lingkungan sekolah mampu menjadi penghambat kreativitas anak usia dini hal ini menunjukkan bahwa 50% guru melakukan hal yang menghambat kreativitas anak, seperti: membuat anak takut gagal, belum mampu mengoptimalkan kekuatan yang ada pada anak, pembelajaran yang pasif, tidak ada inovasi dalam pembelajaran, mengandalkan hadiah, mengabaikan teman sebaya, serta menekan pada sikap mematuhi dan mengikuti petunjuk.

KESIMPULAN

Kreativitas pada anak usia dini dapat dirangsang sesuai dengan lingkungan yang mampu mendukung perkembangannya. Salah satunya adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembinaan kreativitas anak harus diupayakan seideal mungkin. Pada dasarnya lingkungan sekitar mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda yang bermanfaat bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan lingkungan sekitar dapat membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini, seperti: mendapatkan informasi baru, anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan, menciptakan ide-ide baru, berpikir imajinasi, serta kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Selain dapat mengembangkan kreativitas anak, lingkungan sekitar mampu memperluas pengetahuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75-95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Anita Damayanti. (2014). Kreativitas Anak Usia Dini: Menyongsong Era Ekonomi Kreatif 2025. *Buah Hati Journal*, I(2), 31-42.
- Asnawati, & Dkk. (2014). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(8), 1-10.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). "Kebun Buah" Learning Media for Early Childhood Counting Ability Despa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>
- Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2665 4802 | *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 2022
- Dere, Z. (2019). Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 652-658. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302>
- Ernalis. (2018). Implementasi PAIKEM dalam Penerapan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di PAUD Dan TK. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1081. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10319>